

Media Cetak	Harian Fajar
Tanggal	Kamis 05 September 2024
Wilayah	Provinsi Sulawesi Selatan



Pemprov Salurkan Bantuan Korban Kebakaran TPA Antang

Pemprov Salurkan Bantuan Korban Kebakaran TPA Antang

MAKASSAR, FAJAR
— Pemprov Sulsel menyalurkan sejumlah bantuan kepada korban kebakaran di TPA Antang, Makassar. Penjabat Gubernur

Pemprov Salurkan Bantuan Korban Kebakaran TPA Antang

¶ Lanjutan Halaman... 9

Sulsel, Prof Zudan Arif Fakrulloh, meninjau lokasi kebakaran yang terjadi di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang Jl AMD Borong, Rabu, 4 September.

Kejadian kebakaran terjadi pada Kamis, 30 Agustus 2024 sekira pukul 00.15 Wita. Berdampak pada 23 rumah yang dihuni oleh 25 kepala keluarga dengan 108 jiwa. Permukiman tersebut mayoritas rumah panggung nonpermanen dan semi permanen.

Bantuan yang diserahkan berupa family kit 25 paket, selimut 25, kids ware 25, makanan siapa saji 50 paket, kasur 25,

makanan anak 50 paket, dan tenda gulung 50 paket.

"Bapak Gubernur melakukan kunjungan sekaligus peninjauan terkait kebakaran di TPA Antang, beliau melihat kebakaran yang berdampak pada masyarakat, beliau turut prihatin dan berduka. Sekaligus beliau menyerahkan bantuan," kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sulsel, Amson Padolo.

Selain bantuan secara langsung, bantuan juga telah diserahkan di posko induk. Setiap kejadian bencana, Pemprov terutama dalam hal ini Dinas Sosial dan BPBD bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk pendirian

posko induk.

"Posko induk ini untuk menyatukan semua bantuan sekaligus sebagai tempat mengecek apabila ada warga membutuhkan pertolongan, baik itu terkait kesehatan dan lain," tutur Amson.

Ketua RT 07/RW 04 Kelurahan Tamangappa, Kecamatan, Manggala, Makassar, Nursinar mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan pemerintah kepada warga.

"Terima kasih telah memberikan bantuan kepada warga saya yang terdampak dan telah ditimpa musibah," ucapnya.

Salah seorang korban, Kasmawati, mengung-

kapkan harapannya agar pemerintah dapat memberikan bantuan berupa balok dan seng, untuk membantu mereka membangun kembali rumah yang terbakar.

Ia menyampaikan bahwa saat ini mereka hanya bisa berteduh di tenda, sementara anak-anak juga tidak bisa bersekolah karena pakaian mereka ikut terbakar.

"Kalau pulang memulung kalau tidak ada rumah apa mau kita pakai berteduh, sekarang kami berteduh di tenda," tuturnya dengan suara bergetar.

"Anak-anak sudah beberapa hari tidak masuk sekolah, karena bajunya terbakar," keluhnya. (uca/yuk)